

Objectives -Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

Fransiskus Soda Betu*

Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa, Ende-Flores-NTT, Indonesia

Abstrak

Penulis koresponden

Nama : Fransiskus Soda Betu
Surel : fransiskusbetu@gmail.com

Manuscript's History

Submit : Agustus 2023
Revisi : September 2023
Diterima : Oktober 2023
Terbit : November 2023

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 evaluasi kurikulum
Kata kunci 2 objectives-oriented evaluation
Kata kunci 3 Tylerian Tradition

Copyright © 2023 STP- IPI Malang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Objectives-oriented Evaluation: the Tylerian Tradition sebagai tawaran evaluasi terhadap satuan pendidikan sekolah dasar dari perspektif evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang mengambil sumber data dari berbagai tulisan untuk analisis dan dipaparkan dalam satu kesatuan pemikiran yang utuh. Hasil yang diperoleh, yakni (1) objectives-oriented evaluation: the Tylerian tradition merupakan pendekatan evaluasi yang menekankan aspek tujuan; (2) langkah-langkah evaluasinya menekankan aspek tujuan; (3) evaluasi Tyler dipakai untuk melihat komponen tujuan, konten, proses, dan penilaian pada tingkat Sekolah Dasar. Dengan memanfaatkan evaluasi Tyler, para pendidik memiliki alternatif dalam mendesain evaluasi dan asesmen pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study is to describe Objectives-oriented Evaluation: the Tylerian Tradition as an evaluation proposal for primary school education units from the curriculum evaluation perspective. This research utilizes a literature review method, drawing data from various writings for analysis and presenting it in a cohesive framework. The obtained results are as follows: (1) Objectives-oriented evaluation: the Tylerian tradition is an evaluation approach that emphasizes the aspect of goals; (2) its evaluation steps emphasize the aspect of goals; (3) the Tylerian evaluation is used to examine the components of goals/objectives, content, process, and assessment at the Elementary School level. By utilizing Tyler's evaluation, educators have an alternative in designing learning evaluations and assessments.

Corresponding Author

Name : Fransiskus Soda Betu
E-mail : fransiskusbetu@gmail.com

Manuscript's History

Submit : August 2023
Revision : September 2023
Accepted : October 2023
Published : November 2023

Keywords:

Keyword 1 curriculum evaluation
Keyword 2 objectives-oriented evaluation
Keyword 3 Tylerian Tradition

Copyright © 2023 STP- IPI Malang

Pendahuluan

Sekolah Dasar memiliki peran krusial karena merupakan landasan pembentukan karakter dan fondasi pengetahuan anak-anak. Melihat pentingnya pendidikan dasar, evaluasi menjadi instrumen vital dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Tradisi evaluasi tujuan menurut pendekatan Tylerian memberikan landasan yang kuat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, menilai kualitas konten kurikulum, memastikan efektivitas proses pembelajaran, dan merancang asesmen yang akurat.

Evaluasi tujuan dalam tradisi Tylerian menekankan peran penting tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan yang jelas dan terukur membantu mencapai kompetensi siswa, memberikan pedoman bagi pengembangan kurikulum yang responsif, dan memastikan keberhasilan sistem asesmen. Proses evaluasi yang holistik, mencakup komponen tujuan, konten, proses, dan asesmen, mencerminkan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh.

Tulisan coba ini menguraikan konsep evaluasi Tylerian dalam berbagai komponen kurikulum di sekolah dasar, menjelaskan prosedur desain evaluasi, dan menyoroti peran guru dalam implementasi model evaluasi ini.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka. Dalam penelitian tinjauan pustaka, peneliti memanfaatkan sumber-sumber literatur seperti buku, catatan, dan laporan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data melibatkan metode penelitian perpustakaan, khususnya studi literatur, di mana peneliti membaca buku atau tulisan lain dengan sumber data dari perpustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Siapa itu Ralph Tyler

Ralph W. Tyler, yang sering dianggap sebagai figur bapak evaluasi pendidikan, menjadi perintis pendekatan sistematis pertama dalam evaluasi pendidikan. Karya revolusionernya, berasal dari *Eight-Year Study* di Universitas Negara Bagian Ohio pada tahun 1930-an dan awal 1940-an, mengalihkan fokus dari pengukuran siswa ke berbagai objek pendidikan seperti kurikulum dan fasilitas. Tyler menekankan pentingnya menetapkan, mengklasifikasikan, dan mendefinisikan tujuan dalam istilah perilaku sebagai tahap awal studi evaluasi. Pengaruhnya yang langgeng terlihat dalam adopsi luas pendekatan Tylerian oleh evaluator terkemuka, menandai tonggak penting dalam perkembangan evaluasi sebagai ilmu.

Ralph W. Tyler menjadi perintis pendekatan sistematis pertama dalam evaluasi pendidikan, yang berawal dari karyanya dalam *Eight-Year Study* di Universitas Negara Bagian Ohio pada tahun 1930-an dan awal 1940-an. Pengaruhnya meluas secara nasional,

terbukti dari adopsi luas pendekatan Tylerian dalam metodologi evaluasi oleh banyak evaluator terkemuka.

Pengertian Evaluasi Kurikulum

Istilah kurikulum muncul pertama kali di Skotlandia kurang lebih tahun 1829 dan baru dipakai secara resmi seabad berikutnya di Amerika Serikat (Wiles & Bondi, 1989; Wiles, 2009, dalam Ansyar, 2015: 24). Ralph Tyler (1957) (dalam Iskandar, 2013: 2) membatasi kurikulum sebagai semua pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan. Saylor & Alexander (dalam Ansyar, 2015: 37) membatasi kurikulum sebagai upaya bersama sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik melalui pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.

Menurut Nasution (1993: 136), “Evaluasi kurikulum diadakan untuk mengetahui hingga manakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuannya dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru”. Evaluasi kurikulum adalah suatu proses sistematis untuk mengevaluasi efektivitas, relevansi, dan kualitas keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah. Tujuan evaluasi kurikulum yaitu untuk menilai sejauh mana hasil-hasilnya mencapai harapan-harapan yang tertuang dalam tujuan pendidikan, dengan maksud untuk memberikan dasar perbaikan, pengembangan, atau penggantian kurikulum dengan yang lebih sesuai dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan.

Kaitan Antara Evaluasi Tyler dan Taksonomi

Taksonomi merupakan suatu metode pengelompokan konsep, objek, atau informasi berdasarkan ciri-ciri atau standar tertentu, dengan tujuan membentuk struktur hierarki yang memudahkan pemahaman dan analisis. Dalam pendidikan, taksonomi sering digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Taksonomi yang cukup melegenda di akhir-akhir ini diantaranya, yaitu taksonomi Bloom dan *New Taxonomy* oleh Marzano & Kendall.

Analisis kesalahan dalam Taksonomi Baru (*New Taxonomy* Marzano & Kendall) mirip dengan apa yang disebut sebagai menilai bukti internal dalam Level 6.0 (evaluasi) dari taksonomi Bloom (Marzano & Kendall, 2008: 6). Lebih lanjut dalam Taksonomi Bloom revisi, evaluasi berada pada tingkat *cognitive-5* (C5). Dalam konteks evaluasi kurikulum, hal ini mencerminkan upaya untuk mengevaluasi dan menilai keberhasilan implementasi kurikulum serta memahami dampaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

Kontribusi Taksonomi Bloom terhadap perancangan tujuan pendidikan terlihat dari ketidaksepakatan yang ada sebelumnya mengenai sifat tujuan pendidikan sebelum publikasinya. Dalam mengadopsi ide Ralph Tyler, Bloom menegaskan bahwa tujuan Pendidikan perlu merinci jenis pengetahuan tertentu dan perilaku yang mencerminkan pemahaman atau keterampilan terkait dengan pengetahuan tersebut. Hal ini menciptakan

landasan yang kuat untuk evaluasi tujuan pendidikan dengan merinci hubungan antara pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam suatu kerangka yang terstruktur.

Dalam taksonomi Bloom revisi, mengevaluasi dibatasi sebagai berikut:

Evaluate is defined as making judgments based on criteria and standards. The criteria most often used are quality, effectiveness, efficiency, and consistency. They may be determined by the student or by others. The standards may be either quantitative (i.e., Is this a sufficient amount?) or qualitative (i.e., Is this good enough?). The standards are applied to the criteria (e.g., Is this process sufficiently effective? Is this product of sufficient quality?). The category Evaluate includes the cognitive processes of checking Judgments about the internal consistency) and critiquing Judgments based on external criteria). (Anderson, et al. [eds.], 2001: 83).

Evaluasi merupakan penilaian berdasarkan kriteria dan standar, yang umumnya melibatkan kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria dan standar dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif, dan proses evaluasi melibatkan penerapan standar terhadap kriteria untuk menilai kecukupan atau kualitas suatu proses atau produk. Evaluasi melibatkan pembentukan penilaian dan kesimpulan dengan menerapkan kriteria dan/atau standar yang telah ditentukan. Dalam konteks kurikulum dan pembelajaran, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur efektivitas strategi pendidikan, materi, dan metode pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berbasis informasi untuk perbaikan yang berkelanjutan. Dalam upaya mengembangkan kompetensi peserta didik, kemampuan untuk melakukan evaluasi menjadi suatu keterampilan yang sangat signifikan. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan kriteria serta standar yang sesuai guna memberikan penilaian yang informatif terkait dengan prestasi, pembelajaran, dan pencapaian kompetensi mereka. Kategori evaluasi mencakup proses kognitif untuk memeriksa penilaian tentang konsistensi internal dan mengkritik penilaian berdasarkan kriteria eksternal.

Dalam *New Taxonomy* Marzano & Kendall, pemantauan proses (*process monitoring*) melibatkan penilaian seberapa efektif pelaksanaan rencana dan prosedur dalam mencapai tujuan, terutama ketika tujuan telah ditetapkan, dengan istilah seperti "evaluasi," "menentukan seberapa baik," dan "menentukan seberapa efektif" umumnya digunakan dalam tugas pemantauan proses (Marzano & Kendall, 2008: 122).

Pada level 3 *Analysis* dengan fungsi/operasi untuk *Analyzing Errors*, dikatakan "*The student will be able to identify errors in the presentation or use of the information, mental procedure, or psychomotor procedure*" (Marzano & Kendall, 2008: 5). Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi kesalahan dalam penyajian atau penggunaan informasi, prosedur mental, atau prosedur psikomotorik. Upaya mengidentifikasi melibatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi dan mengkritik aspek-aspek tertentu dari informasi yang disajikan, prosedur mental, atau langkah-langkah dalam prosedur psikomotorik. Tujuan analisis kesalahan ini menekankan pada pengembangan keterampilan analisis dan penilaian peserta didik terhadap informasi yang diberikan serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam prosedur atau pelaksanaan.

Istilah "monitor" umumnya digunakan dalam tugas pemantauan proses bersama dengan istilah dan frasa seperti berikut: menilai (evaluasi); menentukan seberapa baik; dan menentukan seberapa efektif (Marzano & Kendall, 2008: 122).

Dalam evaluasi kurikulum dapat dilihat hubungan antara Evaluasi Tyler dan taksonomi. Evaluasi Tyler, yang menitikberatkan pada penilaian hasil pencapaian tujuan pembelajaran, serta melibatkan peran taksonomi sebagai landasan untuk mengelompokkan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa. Sebagai contoh, taksonomi Bloom dan *New Taxonomy* Marzano & Kendall menjadi panduan dalam mengevaluasi perkembangan siswa dan keberhasilan implementasi kurikulum, sesuai dengan prinsip-prinsip evaluatif yang ditekankan oleh Evaluasi Tyler.

Evaluasi Ala Ralph Tyler

“Tyler memberikan suatu model evaluasi yang meneliti hingga manakah terdapat kesesuaian antara tujuan, proses belajar, dan hasil yang dicapai, jadi berorientasi pada produk, belajar” (Nasution, 1993: 136). *Goal Oriented Evaluation* (GOE), yang juga dikenal sebagai *Black Box Model*, adalah suatu pendekatan evaluasi program yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan, mengedepankan fokus pada tujuan sejak awal hingga berkelanjutan (Wardani, dkk., 2022).

Pandangan rasional Ralph W. Tyler dapat diterima dengan baik oleh praktisi pendidikan untuk kegiatan evaluasi, termasuk penerapan teknik pretest dan posttest sebagai instrumen penilaian untuk menetapkan perubahan yang terjadi pada individu, program/kegiatan, dan sejauh mana perubahan tersebut terjadi (Novalinda, dkk., 2020). Dalam pembahasan mengenai niat/intensi dari Pendekatan Tylerian diuraikan mengenai (1) Prosedur Desain Evaluasi, (2) Kelebihan Pendekatan Tylerian, dan (3) Penggunaan Model Tylerian (Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 71-74). Selanjutnya akan dibahas ketiga poin tersebut.

Pertama, Prosedur Desain Evaluasi. Menurut Tyler (Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 71), prosedur evaluasi program adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan tujuan atau objektif (*To establish goals or objectives*); (2) Menempatkan tujuan dalam klasifikasi yang luas (*To place objectives in broad classifications*); (3) Mendefinisikan tujuan dalam istilah perilaku (*To define objectives in behavioral terms*); (4) Menetapkan situasi dan kondisi di mana pencapaian tujuan dapat demonstratif (*To establish situations and conditions in which attainment of objectives can be demonstrated*); (5) Menjelaskan tujuan strategi kepada personel yang relevan dalam situasi yang dipilih (*To explain the purposes of the strategy to relevant personnel in the selected situations*); (6) Memilih atau mengembangkan teknik pengukuran yang sesuai (*To choose or develop appropriate measurement techniques*); (7) Mengumpulkan data kinerja (dalam kasus program pendidikan, ini akan berupa kinerja siswa) (*To collect performance data [in the case of educational programs these would be of student performance]*); (8) Membandingkan data dengan tujuan perilaku (*To compare data with behavioral objectives*).

Kedua, Kelebihan Pendekatan Tylerian. Pendekatan Tylerian memperkenalkan pergeseran dari fokus evaluasi yang berpusat pada peserta didik menjadi pertimbangan menyeluruh terhadap niat program, tujuan, dan objektif perilaku, menyediakan titik referensi yang kuat dan kriteria penilaian, serta menekankan sifat berulang evaluasi sebagai proses perbaikan yang berkelanjutan (Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 72). Pendekatan Tyler tidak hanya memberikan keleluasaan bagi evaluator untuk mengeksplorasi data yang relevan dengan perkembangan program, tetapi juga menetapkan dasar untuk evaluasi sistematis (Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 73). Pendekatan ini menekankan manfaat informasi dari penelitian sebelumnya, pentingnya mempertimbangkan evaluasi bersama dengan penelitian serupa, serta penggunaan yang tepat dari preseden dan teknik pengukuran untuk evaluasi yang efektif dan pengambilan keputusan dalam Pendidikan (Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 73).

Ketiga, Penggunaan Model Tylerian. Tyler memperkirakan bahwa pendekatan evaluasinya akan digunakan oleh guru dan pengembang kurikulum; meskipun demikian, keberhasilan pendekatan Tylerian dalam kelas sangat tergantung pada kecerdasan guru untuk menggunakan metode tersebut secara positif; dalam konteks ini, keputusan untuk meningkatkan pendidikan tetap menjadi fokus utama evaluasi (Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 73). Pendekatan Tyler bermanfaat untuk membimbing pembelajaran peserta didik; lebih lanjut, mendukung diagnosis dan perbaikan kelemahan, serta memungkinkan penyesuaian tujuan pembelajaran, lalu membuat kurikulum lebih realistis. Tyler melihat evaluasi sebagai alat menyediakan informasi tentang sekolah, dengan fokus pada perubahan positif untuk meningkatkan pendidikan, bukan sebagai alat untuk menentang personel sekolah.

Satuan Pendidikan: Sekolah dasar

Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar melandasi jenjang pendidikan menengah. Jenjang Pendidikan dasar terdiri atas sekolah dasar dan sekolah menengah pertama atau bentuk pendidikan lain yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, atau bentuk pendidikan lain yang sederajat.

Pendidikan dasar diselenggarakan di sekolah dasar dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan konteks sosial-budaya. Di tingkat ini, siswa diarahkan untuk menguasai berbagai materi, memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan masalah, yang mencerminkan integrasi dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang holistik.

Menurut Sediono Abdullah (dalam Supriadi [ed.], 2003: 533), “Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SD, antara lain dengan meningkatkan mutu guru-gurunya.” Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar tentu beragam caranya, antara lain dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi guru: dengan memperkuat kerjasama antara sekolah dasar dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan melibatkan seluruh

masyarakat; dengan menerapkan penilaian formatif secara berkesinambungan untuk memahami perkembangan siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat; dengan memanfaatkan teknologi pendidikan.

Objectives-Oriented Evaluation (The Tylerian Tradition) Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Dari Perspektif Kurikulum

Evaluasi Komponen Tujuan

Menurut Sofian Iskandar (2013: 3), tujuan merupakan apa yang ingin dicapai oleh sekolah. Dalam kaitan dengan sekolah dasar, tujuan merupakan apa yang ingin dicapai oleh satuan Pendidikan tingkat sekolah dasar. Evaluasi yang berorientasi pada tujuan, dalam tradisi Tylerian, memberikan fokus pada komponen tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap bagaimana tujuan pembelajaran dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks kurikulum sekolah dasar. Dengan menekankan aspek tujuan, evaluasi ini membantu mengukur kompetensi dan pencapaian peserta didik, memberikan landasan bagi pendidik untuk mendesain strategi evaluasi yang lebih efektif, dan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan dasar.

Richey et al. (2011) (dalam Ansyar, 2015: 300) menyatakan bahwa Tyler mengidentifikasi tiga sumber informasi ketika tujuan kurikulum ditetapkan, yakni (1) informasi tentang siswa termasuk kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat perkembangannya; (2) informasi tentang masalah kehidupan kontemporer sehingga terungkap masalah penting kemasyarakatan; (3) informasi tentang konten dan mata pelajaran yang menurut ahli penting bagi Pendidikan anak.

Prosedur desain evaluasi program menurut Tyler melibatkan langkah-langkah seperti menetapkan tujuan dalam kurikulum sekolah dasar, mengklasifikasikan tujuan secara luas, mendefinisikan tujuan dalam konteks perilaku, menetapkan situasi dan kondisi untuk menunjukkan pencapaian tujuan, menjelaskan tujuan strategi kepada personel terkait, memilih teknik pengukuran yang sesuai, mengumpulkan data kinerja siswa, dan membandingkan data dengan tujuan perilaku (bdk. Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 71).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi berorientasi tujuan dalam tradisi Tylerian memfokuskan pada tujuan pembelajaran di sekolah dasar, membantu mengukur kompetensi siswa, dan mendukung pengembangan kurikulum yang lebih responsif. Tyler mengidentifikasi tiga sumber informasi kunci dan prosedur evaluasi yang melibatkan penetapan tujuan dalam kurikulum dan perbandingan data kinerja siswa dengan tujuan perilaku.

Evaluasi Komponen Konten

Iskandar (2013: 4) membatasi isi sebagai materi atau bahan yang diajarkan demi mencapai tujuan-tujuan. Konten, sebagai *backbone* (tulang punggung) (Graves, 2001, dalam Ansyar, 2015: 341), atau “menu pokok” kurikulum, mengalami perubahan dan perkembangan pesat di era informasi dan globalisasi. Evaluasi yang berorientasi pada tujuan

dalam tradisi Tylerian membawa fokus khusus pada komponen konten pembelajaran di satuan pendidikan sekolah dasar. Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya menyoroti pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memeriksa secara mendalam isi materi yang disampaikan. Hal ini mencakup analisis terhadap relevansi, kedalaman, dan keberlanjutan materi pembelajaran dalam kurikulum sekolah dasar. Evaluasi Tylerian pada komponen konten ini tidak hanya membantu memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga melibatkan pengkajian kualitas dan konsistensi konten yang diajarkan. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum yang berkualitas dan relevan di tingkat pendidikan dasar.

Penggunaan model Tylerian, yang diantisipasi akan melibatkan guru dan pengembang kurikulum, suksesnya sangat bergantung pada kecerdasan guru untuk menggunakan metode tersebut secara positif; dalam konteks ini, keputusan untuk meningkatkan pendidikan tetap menjadi fokus utama evaluasi, terutama terkait dengan komponen konten dalam kurikulum untuk sekolah dasar (bdk. Stufflebeam & Shinkfield, 1988: 73).

Dengan demikian, evaluasi Tylerian pada komponen konten di sekolah dasar memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan menilai kualitas serta konsistensi materi. Penggunaan model Tylerian akan berhasil tergantung pada kecerdasan guru, dengan penekanan pada keputusan untuk meningkatkan pendidikan, khususnya terkait dengan komponen konten dalam kurikulum sekolah dasar

Evaluasi Komponen Proses

Proses belajar-mengajar berkaitan dengan pelaksanaan atau implementasi kurikulum (Iskandar, 2013: 4). Implementasi kurikulum merupakan proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan Pendidikan yang ideal (Ansyar, 2015: 408). Evaluasi berorientasi pada tujuan dalam tradisi Tylerian membawa sorotan khusus pada komponen proses dalam pembelajaran di satuan pendidikan sekolah dasar. Dalam kerangka ini, evaluasi tidak hanya mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menelusuri secara rinci bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Hal ini mencakup analisis terhadap metode pengajaran, interaksi guru-murid, serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum sekolah dasar. Evaluasi Tylerian pada komponen proses ini tidak hanya memastikan tujuan tercapai, tetapi juga menilai efektivitas metode pengajaran dan interaksi di dalam kelas. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan kontinu dalam pengelolaan proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Pendekatan Tyler memberi evaluator fleksibilitas untuk menyelidiki data yang terkait dengan kemajuan program, sekaligus membentuk dasar untuk evaluasi sistematis, terutama di lingkungan satuan pendidikan sekolah dasar. Pendekatan ini mendorong pemahaman holistik terhadap perkembangan dan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

Evaluasi Komponen Asesmen

Menurut Sani (2015: 201), penilaian atau evaluasi merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program Pendidikan. Evaluasi yang berorientasi pada tujuan dalam tradisi Tylerian memberikan perhatian khusus pada komponen asesmen dalam pembelajaran di satuan pendidikan sekolah dasar. Dalam kerangka ini, evaluasi tidak hanya mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendalam ke dalam metode asesmen yang digunakan dalam konteks kurikulum sekolah dasar. Hal ini mencakup analisis terhadap jenis-jenis asesmen, instrumen evaluasi, dan pendekatan pengukuran yang digunakan untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta didik. Evaluasi Tylerian pada komponen asesmen ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penilaian memberikan gambaran yang akurat tentang capaian peserta didik dan memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan selanjutnya dalam strategi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan sistem asesmen yang efektif di tingkat pendidikan dasar. Penilaian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat atau memperbaiki perencanaan pembelajaran.

Simpulan

Evaluasi berbasis tujuan menurut tradisi Tylerian di sekolah dasar memfokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas materi ajar, efektivitas proses pembelajaran, dan metode penilaian yang tepat. Melalui pendekatan Tylerian, dengan menggunakan prosedur desain evaluasi program, tujuan tersebut membantu mengukur kompetensi siswa, memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum yang responsif, serta memastikan sistem asesmen yang efisien. Sukses implementasi model Tylerian di sekolah dasar bergantung pada kebijaksanaan guru dalam menerapkan metodenya secara positif, dengan fokus utama pada keputusan untuk meningkatkan pendidikan, khususnya terkait dengan komponen tujuan, konten, proses, dan asesmen dalam kurikulum.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reks (Stipar) Ende atas dukungan dari para dosen, pegawai, dan mahasiswa yang telah membantu dalam penyusunan dan diskusi mengenai tulisan ini. Penulis menyampaikan penghargaan kepada STP-IPI Malang, terutama Jurnal Kateketik dan Pastoral, yang telah bersedia mempublikasikan karya ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan berbagai cara untuk menyelesaikan tulisan sederhana ini.

Referensi

Abdullah, S. Pengembangan Profesionalisme Guru SD Melalui Gugus Sekolah. Dalam Supriadi, D. (ed). (2003). *Guru Di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya Sejak Zaman Kolonoal Hingga Era Reformasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan.

- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (ed.). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Iskandar, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum*. Subang: Royyan Press.
- Marzano, R. J. & Kendall, J. S. (2008). *Designing & Assessing Educational Objectives: Applying the New Taxonomy*. California: Corwin Press.
- Nasution, S. (1993). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Novalinda, R. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137-146. doi: 10.31571/edukasi.v18i1.1644
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, D. L. & Shinkfield, A. J. (1988). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Subasno, Y. (2022). Gender awareness in children to fight stereotypes through education and Christian religion. *International Journal of Social Relevance & Concern*, 10(12), 16-24. <https://doi.org/10.26821/IJSRC.10.12.2022.101208>
- Wardani, dkk. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*. 6(1). 36-49. www.journal.unublitar.ac.id/jp, E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175

